

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Fatima Mernissi memandang bahwa sebagian hadis tentang perempuan, terutama hadis kepemimpinan, merepresentasikan bias patriarki yang berkembang pada masyarakat Islam klasik. Ia menggunakan pendekatan historis dan hermeneutika gender untuk membaca ulang teks hadis agar sesuai dengan nilai-nilai kesetaraan modern. Namun, pendekatan tersebut dinilai kurang memenuhi standar metodologi keilmuan hadis karena tidak memberikan analisis mendalam terhadap sanad dan matan.
2. Analisis syarah hadis yang dikaji dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa hadis kepemimpinan perempuan tidak berfungsi sebagai larangan absolut terhadap perempuan untuk memegang posisi publik. Para ulama seperti al-Nawawī, Ibnu Ḥajar al-‘Asqalānī, dan al-‘Azīmābādī menjelaskan bahwa redaksi hadis tersebut berkaitan dengan situasi politik tertentu, yakni keruntuhan kekuasaan Persia yang pada saat itu berada di bawah kepemimpinan seorang putri Kisra. Para pensyarah menegaskan bahwa hadis tersebut bersifat informatif mengenai kondisi geopolitik yang sedang terjadi, bukan norma universal yang meniadakan kapasitas perempuan dalam memimpin. Penafsiran para ulama menunjukkan bahwa hadis itu harus ditempatkan

dalam kerangka tanggung jawab moral, stabilitas pemerintahan, dan pertimbangan maslahat, sehingga tidak dapat dijadikan dasar untuk menafikan kemampuan perempuan secara menyeluruh dalam ranah sosial maupun administratif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kepemimpinan Perempuan dalam Hadis (Studi Kritik Atas Pandangan Fatima Mernissi Terhadap Hadis yang Dianggap Misoginis), Penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih berfokus pada analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap pemikiran Fatima Mernissi dan syarah hadis klasik. Menimbang hal itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan yang lebih empiris atau komparatif, seperti studi resepsi terhadap pemahaman masyarakat Muslim mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan kepemimpinan dan kemuliaan perempuan. Pendekatan tersebut akan memperkaya temuan akademik sekaligus memperluas kontribusi penelitian terhadap isu kesetaraan gender dalam Islam.

2. Bagi Akademisi dan Mahasiswa Ilmu Hadis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk menggali hubungan antara tafsir hadis klasik dan pendekatan hermeneutika kontemporer secara lebih mendalam. Kajian yang memadukan metodologi sanad-matan dengan analisis sosial-historis diharapkan

mampu melahirkan pemahaman yang lebih proporsional terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan perempuan.

3. Bagi Masyarakat Pemerhati Gender

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam membangun pola pikir keagamaan yang adil terhadap perempuan. Pemahaman terhadap hadis secara komprehensif perlu terus ditumbuhkan agar nilai-nilai Islam tentang keadilan dan kemuliaan perempuan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosial tanpa terjebak pada bias patriarki.